BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun dalam proses perkembangannya terdapat kemungkinan komplikasi, sehingga dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Hal tersebut harus ditangani oleh petugas kesehatan yang berwenang untuk kesehatan ibu dan bayi serta diberikan asuhan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Indikator untuk mengetahui derajat kesehatan perempuan adalah Angka Kematian Ibu (AKI) yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Kemenkes RI, 2013).

Secara umum AKI Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2018 menyatakan bahwa AKI di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2017 berada di bawah angka nasional dan di bawah target yang ditetapkan yaitu 90/100.000 kelahiran hidup, namun setiap tahun belum bisa diturunkan secara signifikan. Pada tahun 2017 AKI di Provinsi Bali sebesar 68,6% dari target sasaran sebesar 90/100.000 kelahiran hidup, dimana terjadi 45 kematian ibu. Sementara itu AKB di Provinsi Bali pada tahun 2017 mencapai 4,8% dari target sasaran 10/1000 kelahiran hidup. Tingginya AKI dan AKB tentunya akibat dari komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018).

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan kesehatan ibu hamil,

bersalin, nifas dan menyusui, bayi, balita dan anak prasekolah. Salah satu pelayanan KIA yaitu *antenatal care* (ANC). Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan kesehatan komprehensif dan berkualitas yang dilakukan melalui pemberian pelayanan dan konseling, deteksi dini penyulit/komplikasi selama kehamilan, penyiapan persalinan yang bersih dan aman, perencanaan dan persiapan rujukan jika terjadi penyulit/komplikasi dan penatalaksanaan. Pelayanan antenatal yang sesuai standar dan terpadu diharapkan dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes RI, 2017). Pelayanan antenatal terpadu dapat dilakukan difasilitas pelayanan yangtelah disediakan oleh pemerintah, salah satunya adalah Puskesmas.

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat. Salah satu puskesmas yang berada di Denpasar Utara adalah UPTD Puskesmas III Dinkes Kecamatan Denpasar Utara. UPTD Puskesmas III Dinkes Kecamatan Denpasar Utara merupakan puskesmas yang mengedepankan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang optimal. Berdasarkan profil kesehatan Puskesmas III Denpasar Utara tahun 2016 memiliki cakupan kunjungan K1 sebanyak 95% dan K4 sebanyak 98%, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan 100%,cakupan kunjungan ibu nifas (KF3) 100%, dan cakupan kunjungan neonatus (KN3) 100,%. Laporan Tugas Akhir ini mengangkat kasus pada salah satu pasien di Puskesmas III Denpasar Utara karena tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak sudah optimal dan melebihi cakupan yang dicapai.

Peningkatan berat badan selama kehamilan sering menyebabkan rasa cemas pada wanita, terutama wanita pasca salin. Peningkatan berat badan ibu selama hamil normalnya 12,5–17,5 kg. Kekhawatiran ibu akan kekurangan nutrisi

janin akan mengakibatkan terjadinya intake kalori yang berlebihan sehingga dapat meningkatkan berat badan lebih dari anjuran. Kelebihan nutrisi yang masuk akan disimpan sebagai lemak di tubuh yang menyebabkan pembengkakan sel lemak. Peningkatan berat badan berlebih pada ibu hamil dapat mengakibatkan berbagai risiko baik untuk ibu maupun janin. Pada ibu hamil dengan *overweight* dan obesitas meningkatkan risiko terjadinya diabetes gestasional, hipertensi dalam kehamilan, preeklamsia, macrosomia, persalinan prematur, persalinan dengan cara *sectio caesaria* (SC) dan retensi berat setelah persalinan. Retensi berat badan setelah kehamilan dapat menjadi salah satu faktor terjadinya obesitas pada wanita. Berat badan saat hamil memiliki hubungan positif dengan perubahan berat badan setelah persalinan jika dibandingkan dengan berat badan ibu sebelum hamil. Faktor terjadinya retensi berat badan setelah kehamilan dapat disebabkan oleh Indeks Massa Tubuh (IMT) sebelum hamil yang tinggi, periode menyusui yang pendek, primiparitas, berat badan saat kehamilan yang tinggi, rendahnya aktivitas fisik, serta merokok (Shodiq, 2019).

Pada kehamilan trimester ketiga, ibu hamil sering mengalami ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan yang sering dialami ibu hamil pada trimester III yaitu sakit pinggang. Seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, bahu tertarik ke belakang sebagai akibat pembesaran abdomen yang menonjol dan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh karena kelengkungan tulang belakang ke arah dalam secara berlebihan sehingga menyebabkan nyeri pinggang. Upaya dibidang kesehatan yang telah dilakukan untuk mengatasi keluhan yang dirasakan oleh ibu hamil salah satunya yaitu antenatal terpadu (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018).

Berdasarkan paparan diatas, mahasiswa diberikan kesempatan memberikan asuhan kebidanan dari kehamilan trimester III hingga 42 hari masa nifas. Pada kasus ibu "SR" umur 32 tahun saat ini sudah memasuki kehamilan trimester III. Keluhan sakit pinggang yang dialami ibu "SR" jika dibiarkan akan mengganggu aktivitas dan ibu tidak bisa beristirahat dengan cukup dan dampak yang akan dialami oleh ibu yaitu ketakutan, kecemasan, dan stres. Mahasiswa melakukan pembinaan kasus ini dimana ibu "SR" membutuhkan dampingan asuhan agar mampu mengatasi sakit pinggang yang di alami ibu. Indeks Masa Tubuh (IMT) ibu 29,5 termasuk berat badan berlebih sehingga ibu berisiko obesitas karena IMT ideal adalah 18,5-22,9 dan jika IMT ibu lebih dari 30 ke atas termasuk obesitas, sehingga perlu asuhan agar mencegah ibu mengalami obesitas. Ibu dan suami setuju jika mahasiswa memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan sesuai dengan wewenang dan standar bidan agar kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas berjalan dengan baik, lancar, dan tidak terjadi komplikasi pada ibu danjanin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yakni "Bagaimanakah Hasil Penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu "SR" umur 32 tahun multigravida dari usia kehamilan 29 minggu sampai 42 hari masa nifas".

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu "SR" umur 32 tahun multigravida beserta anaknya yang menerima asuhan kebidanan sesuai

standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 29 minggu sampai 42 hari masa nifas".

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah mampu:

- Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya pada usia kehamilan 29 minggu.
- Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi baru lahir selama masa persalinan.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa nifas.
- Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada neonatus sampai bayi usia 42 hari.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan trimester III, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir sampai 42 hari.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam memberi asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III sampai 42 hari masa nifas.

b. Bidan

Hasil penulisan laporan ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus sampai bayi berusia 42 hari.

c. Ibu hamil dan keluarga

Hasil penulisan laporan ini dapat menambah wawasan serta sebagai informasi bagi ibu dan keluarga untuk dapat meningkatkan pengetahuan dalam merawat kehamilan sampai 42 hari masa nifas.